

## PENGARUH PEMANFAATAN INTERNET, KEMAMPUAN INDIVIDUAL, DAN NORMA SUBYEKTIF TERHADAP PRESTASI MAHASISWA AKUNTANSI

Anim Wiyana<sup>1)</sup>, Andi Sulfati<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup> Dosen jurusan Akuntansi STIE BONGAYA YPBUP MAKASSAR

### ABSTRACT

This study aims to prove empirically the influence between the use of the internet, the ability of individuals and subjective norms on the achievement of accounting students at State Universities in Makassar in lectures to support the GPA. This research uses TAM model (technology acceptance model) as the basic model of research by combining it with construct in Theory planned behavior (TPB) to perfect the TAM model. Population in the study of all accounting students S1 at the State University in Makassar. Sampling with non-probability method is quota sampling. The data obtained by spreading the questionnaire were 200 equally, each of 50 questionnaires. After the data collected then analyzed by statistical calculation using SPSS. The results prove that: First, the maximum utilization of the internet by students can improve student achievement. Second, the ability of students in the use of information technology can smooth the learning process so as to improve student achievement. Finally, subjective norms in the form of student confidence in the source of information obtained from the internet can affect student prestasi.

**Keywords:** *Utilization of the Internet, , Computer self Efficacy, subjective norms, student achievement.*

### 1. PENDAHULUAN

Dalam membangun sumber daya manusia pada dunia pendidikan, dituntut untuk mampu mengikuti (*Up date*) perkembangan aplikasi ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) agar lulusannya memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Salah satu cara untuk mampu mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat adalah selalu mengakses informasi yang *up to date* dan semua itu dapat didapat melalui internet. Teknologi internet merupakan isu teknologi yang sangat lazim dimasa sekarang ini. Teknologi internet sangat penting untuk dimanfaatkan guna meningkatkan kinerja individu ataupun organisasi. Teknologi internet berbeda dengan teknologi lainnya, karena internet memungkinkan individu untuk mengakses informasi apa saja yang dibutuhkannya.

Sumber belajar dapat berupa perpustakaan yang tersedia di kampus, sekarang ini berkembang teknologi internet yang memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Dalam perkuliahan, mahasiswa sering dituntut untuk menyelesaikan beberapa tugas yang membutuhkan dukungan informasi terkait. Informasi terkait ini bisa ditemukan dalam koleksi konvensional yang berupa informasi cetak dan jika mahasiswa tidak menemukan literature yang dibutuhkan pada buku-buku tersebut, mahasiswa bisa mencarinya di situs dan memesannya secara *online* dengan email. Maka dari itu, tantangan penugasan yang makin berat tersebut harus mampu disiasati pula oleh mahasiswa dengan strategi yang taktis pula. Salah satunya adalah dengan menggunakan ‘alat bantu’ yang tepat pula untuk mencari referensi penugasan. Terutama untuk penugasan kuliah seperti makalah, artikel dan essay, kehadiran referensi yang akurat dan valid amat mutlak diperlukan. Mungkin tidak cukup akurat dan valid, aspek efektifitas dan kepraktisannya pun patut dipertimbangkan. Mahasiswa dapat mengakses berbagai literatur dan referensi ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat, sehingga dapat mempermudah proses studinya. Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. (Cobine, 1997).

Indonesia menduduki peringkat kelima pemakai internet di Asia dengan pemakainya mencapai 25 juta penduduk yang mengakses internet. Data diatas dapat di katakan bahwa penduduk Indonesia sudah memanfaatkan teknologi internet. Namun satu hal yang masih belum diungkapkan adalah bagaimana internet dipergunakan salah satunya sebagai sumber belajar mahasiswa guna memperoleh IPK yang tinggi.

Masalah keengganan lainnya adalah masalah ketakutan (*anxiety*) dan kepercayaan diri (*self efficacy*) dalam menggunakan internet. Kemampuan individual setiap mahasiswa berbeda sehingga cara mereka dalam mengoperasikan internet untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkannya juga berbeda. Masalah lainnya adalah mengenai factor social, yang dalam hal ini berperan sebagai pendorong atau motivator mahasiswa

<sup>1</sup> Korespondensi:animwiyana@gmail.com

dalam menggunakan internet. Mahasiswa akan memiliki niat untuk menggunakan internet jika dia merasa bahwa orang terdekatnya akan menganggap bahwa dia akan lebih berkinerja jika menggunakan internet. Faktor ini bisa berasal dari teman dekat, saran dosen atau rekan kerjanya. Oleh karena itu, dengan adanya pemanfaatan internet secara benar maka akan didapatkan prestasi belajar yang tinggi (IPK). Namun sebaliknya, jika pemanfaatan internet tidak dimanfaatkan dengan benar maka prestasi belajar yang dicapai akan rendah.

Sesederhana atau serumit apapun teknologi informasi yang digunakan, dapat berhasil jika sistem tersebut diterima oleh pengguna. Beberapa penelitian sistem informasi melakukan riset mengenai penerimaan individu terhadap pemakaian internet dengan menggunakan konstruk-konstruk yang telah dikembangkan oleh para peneliti di bidang ini, dengan tujuan untuk mengetahui dan meningkatkan pemahaman akan motivasi individu dalam menggunakan internet dan menunjukkan bagaimana faktor-faktor ini dapat mempengaruhi penerimaan individu terhadap teknologi internet. Perilaku penerimaan pengguna ini telah diuji dengan menggunakan model *revised TAM*. *Revised TAM* merupakan model perubahan dari original TAM yang telah direvisi oleh Davis (1989).

Penerimaan pengguna dalam model *revised TAM* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *perceived usefulness* atau kegunaan persepsian dan *perceived ease of use* atau kemudahan persepsian. Kegunaan persepsian menilai keyakinan pengguna atas manfaat teknologi informasi yang diyakini akan meningkatkan kinerja, sedangkan kemudahan persepsian menilai keyakinan pengguna bahwa untuk memanfaatkan teknologi informasi tidak membutuhkan usaha yang keras. Faktor yang digunakan sebagai indikator untuk menilai keberterimaan sistem yang dikembangkan adalah *behavioral intention*. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang tertuang dalam penelitian Davis (1989) yang menyatakan bahwa niat (*intentions*) dapat diekspektasikan untuk memprediksi perilaku penerimaan pengguna atas teknologi dimasa depan melalui kegunaan persepsian dan kemudahan persepsian. Dengan demikian, jika seseorang merasa bahwa teknologi yang dikembangkan mudah dan bermanfaat, maka dia akan menggunakan teknologi informasi untuk mendukung aktivitasnya. Sebaliknya, jika penggunaan teknologi informasi dirasakan sulit dan pemanfaatan teknologi dianggap tidak berguna maka, seseorang tidak akan memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung aktivitasnya. Model penerimaan teknologi (TAM) telah banyak digunakan untuk menguji penerimaan teknologi oleh pemakai sistem. Model ini merupakan suatu model yang telah *established* dalam menjelaskan informasi mengenai perilaku penerimaan teknologi (Darsono 2005).

Pemanfaatan internet, kemampuan individu dan kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) yang merupakan variable eksternal akan digunakan dalam penelitian ini sebagai faktor eksternal yang mempengaruhi niat untuk menggunakan suatu teknologi melalui. Selain itu faktor-faktor sosial seperti halnya norma subyektif juga dimasukkan dalam penelitian ini sebagai bahan pertimbangan diterimanya teknologi internet. Hal ini didasari karena adanya faktor-faktor lain seperti orang-orang terdekat atau orang yang dianggap penting oleh individu yang turut mempengaruhi niat individu yang dalam hal ini adalah mahasiswa untuk ikut menggunakan internet sebagai alat bantu dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkannya terkait dengan aktivitas perkuliahannya.

### **Theory of Planned behavior (TPB)**

Teori perilaku perencanaan (*Theory of Planned behavior*) merupakan teori Pengendalian perilaku persepsian yang diprediksi mendahului terbentuknya niat perilaku individu. Pengendalian perilaku persepsian mengakomodasi perilaku-perilaku yang terjadi pada kondisi yang tidak dapat dikendalikan secara penuh, sedangkan perilaku individu kebanyakan terletak diantara dua kontinum, kondisi dengan control penuh dan kondisi dengan tidak ada kontrol. Faktor kontrol ini terdiri dari faktor internal dan eksternal. Yang termasuk dalam faktor control internal adalah keahlian (*skill*), kemampuan, informasi, emosi seperti stress. Sedangkan faktor eksternal termasuk diantaranya situasi dan faktor lingkungan.

Pengendalian perilaku persepsian didefinisikan sebagai besarnya tingkat keyakinan individu untuk mengendalikan akibat dari perilaku yang dilakukan. Seorang individu akan memiliki niat yang kuat untuk berperilaku bila individu tersebut meyakini bahwa mereka memiliki sumberdaya dan kesempatan untuk melakukan perilaku tersebut. Demikian juga sebaliknya bila individu merasa tidak memiliki kemampuan ataupun sumberdaya untuk melakukan perilaku tersebut maka intensi atau niat untuk melakukan perilaku tertentu akan rendah walaupun individu memiliki sikap positif terhadap perilaku dan yakin bahwa orang lain juga melakukan perilaku yang sama.

### **Technology Acceptance Model (TAM)**

Model penerimaan teknologi (*Technology Acceptance Model* atau TAM) pertama kali diperkenalkan oleh Fred D. Davis pada tahun 1986. Teori ini merupakan hasil pengembangan dan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* dan *Theory of Planned behavior*. TAM merupakan model penerimaan suatu teknologi sistem informasi dengan dua konstruk utama yang membedakannya dengan dua teori sebelumnya. Dua konstruk utama ini adalah kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Dalam TAM, penerimaan individual terhadap teknologi informasi, ditentukan oleh dua konstruk tersebut.

Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Pemakai teknologi akan mempunyai niat menggunakan teknologi jika dia merasa bahwa teknologi tersebut bermanfaat baginya dan mudah dalam penggunaannya. Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) juga mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem tersebut bermanfaat tanpa baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan.

### **Pemanfaatan Internet**

Teknologi internet merupakan isu teknologi yang sangat lazim dimasa sekarang ini. Teknologi Internet berbeda dengan teknologi lainnya, karena internet memungkinkan individu untuk mengakses informasi apa saja dibutuhkan. Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. "*Through independent study, students become doers, as well as thinkers*" (Cobine, 1997). Para mahasiswa dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik, atau kutipan yang berkaitan dengan hal yang diinginkannya. Mahasiswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, menjadi seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyata (*real life*). Mahasiswa juga dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*. Selain itu mahasiswa juga dapat belajar bekerjasama (*collaborative*) satu sama lain. Mereka dapat saling berkiriman *e-mail* (*electronic mail*) untuk mendiskusikan bahan ajar serta berkomunikasi dengan teman sekelasnya (*classmates*) melalui fasilitas *instant messenger* secara *online*.

Penelitian Firman dan Mustafidah (2014) menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memiliki hubungan terhadap prestasi mahasiswa. Penelitian Warsito (2009) membuktikan bahwa prestasi akademik yang dicapai mahasiswa disebabkan hubungan kausal secara langsung oleh *self-efficacy*.

**Hal: Terdapat pengaruh antara pemanfaatan internet dan prestasi mahasiswa akuntansi.**

### **Kemampuan Individual**

Perbedaan-perbedaan individual merupakan salah satu variabel eksternal yang dipercaya dapat mempengaruhi niat perilaku individu melalui kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Pada penelitian ini ada dua perbedaan individual yang akan diuji, yaitu keyakinan sendiri komputer (*computer self-efficacy*) dan pengetahuan mengenai domain pencarian (*knowledge of search domain*).

*Computer* Keyakinan-sendiri (*self-efficacy*) didefinisikan sebagai persepsi individual terhadap kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku atau keyakinan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukannya (Ajzen, 2002) dalam Hortono (2007). Individual akan cenderung lebih puas dengan perilaku yang mereka rasa mampu untuk melakukannya dan cenderung tidak menyukainya untuk perilaku-perilaku yang mereka tidak bisa menguasainya (Bandura 1986, 1997, dikutip oleh Hartono 2007). Compeau dan Higgins (1995) dalam Hortono (2007) mendefinisikan *Computer self-efficacy* sebagai judgement dari kemampuan pengguna komputer.

Berdasarkan pada teori kognitif sosial, *computer self-efficacy* ditemukan telah menjadi prediktor yang penting dari penggunaan teknologi informasi (Compeau dan Higgins, 1995,1999; Hill dan Smith, 1987) dalam Hartono (2007). Hubungan antara *computer self-efficacy* dan *perceived ease of uses* didasarkan pada Davis

(1989) dalam Hortono (2007) yang membangun konsep dari *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berdasarkan pada teori self-efficacy, dan meyakini bahwa *self efficacy* yang didefinisikan sebagai pendapat tentang baik atau tidaknya individu dalam melakukan hal-hal yang diperlukan guna mengatasi berbagai macam situasi atau masalah, berhubungan dengan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Sedangkan kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) lebih mengarah pada hasil. Oleh karena itu dalam penelitian ini, variabel *computer self efficacy* ini hanya akan dihubungkan dengan kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). sehingga secara teori dapat dikatakan *computer self-efficacy* sebagai internal control memiliki pengaruh secara langsung terhadap kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Penelitian Tanjungsari (2012) menunjukkan bahwa kepercayaan diri menggunakan internet dan teman kuliah mempengaruhi pemanfaatan internet Penelitian Warsito (2009) membuktikan bahwa prestasi akademik yang dicapai mahasiswa disebabkan hubungan kausal secara langsung oleh *self-efficacy*.

### **Ha2: Terdapat pengaruh antara kemampuan individual dan prestasi mahasiswa akuntansi**

#### **Norma Subyektif**

Norma subyektif (*subjective norms*) adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan (Hartono 2007). Norma-norma subyektif ini juga merupakan salah satu penentu dari niat perilaku dan juga diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan (Hartono, 2007). Dalam hal ini kepercayaan yang dimaksudkan adalah kepercayaan untuk melakukan suatu perilaku jika individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok tertentu menyetujui atau menyetujui perilaku tersebut. Jika menjadi suatu titik referensi untuk mengarahkan perilaku, individu-individu atau grup-grup tersebut dikenal sebagai referents (Hartono, 2007).

Bhattacharjee (2000) dalam Hartono (2007) memandang norma subyektif dengan dua bentuk pengaruh, yaitu pengaruh interpersonal dan pengaruh eksternal. Pengaruh interpersonal merupakan pengaruh dari orang-orang yang dipercaya seperti teman-teman, anggota-anggota keluarga, teman-teman kerja, atasan-atasan dan individual-individual berpengalaman, sedangkan pengaruh eksternal merupakan pengaruh dari luar seperti laporan-laporan eksternal, media masa, laporan dan opini pakar dan informasi non personal lainnya.

Penelitian Firman dan Mustafidah (2014) menunjukkan bahwa pemanfaatan internet memiliki hubungan terhadap prestasi mahasiswa. Penelitian Warsito (2009) membuktikan bahwa prestasi akademik yang dicapai mahasiswa disebabkan hubungan kausal secara langsung oleh *self-efficacy*.

### **Ha3: Terdapat pengaruh antara norma subyektif dan prestasi mahasiswa akuntansi**

#### **Prestasi Mahasiswa**

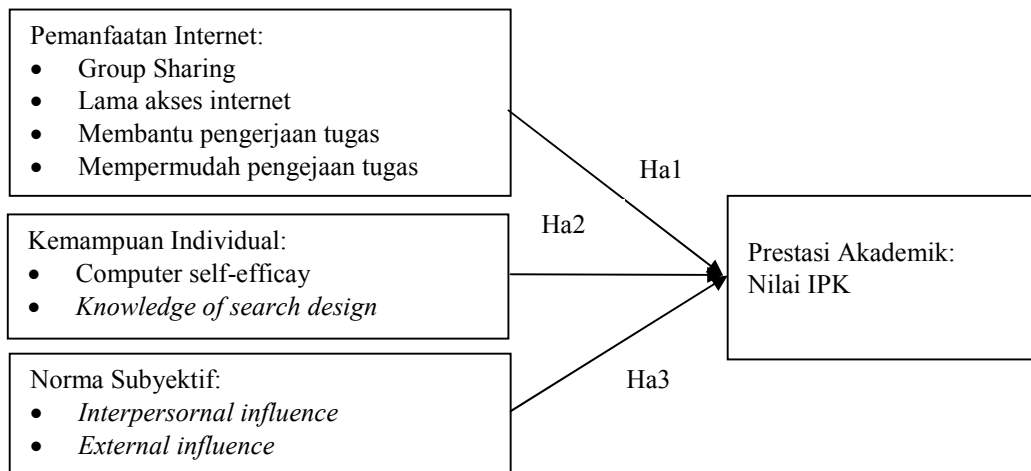
Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar. Prestasi Belajar adalah hasil penilaian dari kegiatan belajar yang telah dilakukan dan merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh dosen untuk melihat sampai di mana kemampuan mahasiswa yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai. Keberhasilan mahasiswa dalam menyesuaikan diri terhadap bidang akademiknya, ditandai dengan prestasi akademik yaitu nilai-nilai optimal yang diperoleh melalui IP maupun IPK serta ketepatan waktu dalam menyelesaikan studi. Penyesuaian akademik, menarik untuk dikaji karena hal ini erat kaitannya dengan prestasi akademiknya, mengingat banyaknya mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang mengalami masalah dengan penyesuaian akademiknya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri di Kota Makassar, yaitu Universitas Hasanuddin, Universitas Negeri Makassar Universitas Islam Negeri Alauddin, dan Politeknik Negeri Ujung Pandang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner, yaitu dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disiapkan untuk diisi oleh responden yang terpilih sebagai sampel. Kuesioner yang disebar sebanyak 200 di empat Perguruan Tinggi Negeri di Makassar secara merata, masing-masing 50 kuesioner.

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variable independen yakni pemanfaatan internet, kemampuan individual, dan norma subyektif yang mempengaruhi prestasi mahasiswa akuntansi.

**Gambar Kerangka Pemikiran**



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

**Uji Kualitas Data**

Uji validitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat homogenitas data penelitian sehingga instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu variabel dikatakan lolos uji validitas apabila semua koefisien *Pearson Correlation* dari setiap butir item dengan skor total tersebut signifikan (Ghozali, 2013:49). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dan 0,60 (Nunnaly, 1978).

**Uji Hipotesis.**

Ghozali (2013:98). menyatakan bahwa, ketepatan fungsi regresi sampai dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari *goodness of fit*. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai statistik t, dan koefisien determinasinya. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menevariasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah di antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

**3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dari hasil pengujian kualitas data dengan uji validitas dan uji reliabilitas diperoleh hasil bahwa data yang digunakan semuanya valid dan reliabel.

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,507	,378		3,989	,000
	Pemanfaatan Internet	,545	,086	,462	6,330	,000
2	(Constant)	1,845	,229		,9027	,000
	Kemampuan Individual	,631	,094	,665	6,728	,000
	(Constant)	,000	,000		,000	,000

,002	Norma Subyektif	1,263	,000	,329	3,326	,000
3						

#### A. Dependent Variable: Prestasi Mahasiswa

Berdasarkan hasil uji t di atas variabel Pemanfaatan internet berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Pemanfaatan internet sebagai sumber pembelajaran mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara mandiri. *“Through independent study, students become doers, as well as thinkers”* (Cobine, 1997). Para mahasiswa dapat mengakses secara *online* dari berbagai perpustakaan, museum, database, dan mendapatkan sumber primer tentang berbagai peristiwa sejarah, biografi, rekaman, laporan, data statistik, atau kutipan yang berkaitan dengan hal yang diinginkannya. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang sesuai dengan kehidupan nyatanya (*real life*). Mahasiswa juga dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*. Mereka dapat saling berkiriman *e-mail* (*electronic mail*) untuk mendiskusikan bahan ajar serta berkomunikasi dengan teman sekelasnya (*classmates*) melalui fasilitas *instant messenger* secara *online*.

Kemampuan individual berpengaruh signifikan terhadap timbulnya prestasi mahasiswa. Hubungan antara *computer self-efficacy* dan *perceived ease of uses* didasarkan pada Davis (1989) dalam Hortono (2007) yang membangun konsep dari *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* berdasarkan pada teori *self-efficacy*, dan meyakini bahwa *self efficacy* yang didefinisikan sebagai pendapat tentang baik atau tidaknya individu dalam melakukan hal-hal yang diperlukan guna mengatasi berbagai macam situasi atau masalah, berhubungan dengan kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*). Sedangkan kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) lebih mengarah pada hasil.

Norma subyektif berpengaruh signifikan terhadap prestasi mahasiswa. Norma-norma subyektif merupakan salah satu penentu dari niat perilaku dan juga diasumsikan sebagai suatu fungsi kepercayaan (Hartono, 2007). Dalam hal ini kepercayaan yang dimaksudkan adalah kepercayaan untuk melakukan suatu perilaku jika individu-individu tertentu atau kelompok-kelompok tertentu menyetujui atau menhyarakan perilaku tersebut. Jika menjadi suatu titik referensi untuk mengarahkan perilaku, individu-individu atau grup-grup tersebut dikenal sebagai referents (Hartono, 2007).

#### 4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil bahwa keseluruhan variabel independen penelitian berpengaruh terhadap variabel dependen. Penelitian ini hanya menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner. Responden yang digunakan hanya jurusan akuntansi dari PTN di Makassar, sehingga hasil kurang dapat digeneralisasi secara luas. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang kemungkinan berpengaruh selain itu juga memperluas objek penelitian.

#### 5. REFERENSI

- Cobine, G.R. 1997, *Studying with the Computer*, ERIC Digest. [Online]. Tersedia : <http://www.ericfacility.net/ericdigests/ed450069.html>.
- Darsono Li. 2005, *Examining Information Technology Acceptance By Individual Professionals*. *Gadjah Mada Internatioal Journal of Business*, (7:2), ,pp.155-178
- Davis, F. D. *“Perceivedd Usefulness, Perceivedd Ease of Use, and End User Acceptance of Information Technology,”* *MIS Quarterly* (13:3), 1989, pp.319-340.
- Firman, Abu Khaer dan Hindayati Mustafidah, 2014, *Analisis Korelasi Pemanfaatan Internet Terhadap Prestasi Mahasiswa Teknik Informatika Universitas Muhammadiyah Purwoketo*, JUITA ISSN: 2086-9398 Vol.III No. 2 November.
- Ghozali, Imam, 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Hartono, Jogyanto, 2007, *Sistem Informasi Keperilakuan*. Penerbit Andi.

Nunnally, 1978. *Psychometric Theory*, McGraw-Hill, New York.

Sugiyono, 2013. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.

Suharni, 2012, Pengaruh Kualitas Informasi, Kemampuan individual dan Norma Subjektif terhadap Minat Mahasiswa dalam Menggunakan Internet Sebagai Sumber Pustaka. Skripsi Universitas Hahamadiyah, Surakarta.

Tanjungsari, Ranny, 2012, Analisis Pengaruh Variabel Kontijensi Tugas, Teknologi, individual dan Teknologi Terhadap Pemanfaatan Internet Sebagai sarana Pendukung Pendidikan. Skripsi Universitas Diponegoro, Semarang.

Warsito, Hadi, 2009, Hubungan antara Self-efficacy dengan penyesuaian Akademik dan Prestasi Akademik (Studi Pada mahasiswa FIP Universitas Negeri Surabaya) *Jurnal ilmiah Ilmu Pendidikan* Vol.IX No.1 April